

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengalami era pembangunan infrastruktur jalan tol yang pesat, seperti Tol Trans-Jawa yang menghubungkan berbagai wilayah. Keselamatan lalu lintas menjadi tantangan, terutama bagi warga sekitar khususnya anak-anak yang tinggal di daerah sekitar tol. Pada ruas Tol Pejagan-Pemalang, Jawa Tengah, yang mulai beroperasi sejak 2018, lalu lintas kendaraan berkecepatan tinggi berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan bagi kelompok rentan seperti anak-anak akibat perubahan pola lalu lintas dan pertumbuhan volume kendaraan yang di prediksi mencapai 4266,85 smp/jam arah Tegal dan 4135,21 smp/jam arah pemalang dalam 10 tahun mendatang (Mirajhusnita et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di jalan tol Pejagan-Pemalang yang dilakukan pada tanggal 22-26 September 2025 menunjukkan fenomena bahwa anak-anak sekolah dasar yang berusia 8-10 tahun bermain layangan di pinggir jalan tol. SDN Gembong Kulon 2 dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang letaknya paling dekat dengan ruas Tol Pejagan-Pemalang, yaitu berjarak kurang lebih 250-300 meter dari pagar pembatas tol. Kondisi geografis ini didukung oleh keberadaan lahan terbuka dan hembusan angin kencang akibat lalu lintas kendaraan besar, sehingga mendorong anak-anak bermain layangan hingga mendekati bahu tol.

Hasil studi pendahuluan selama kurang lebih satu minggu di sekitar lokasi penelitian menunjukkan adanya potensi bahaya yang nyata bagi anak-anak di lingkungan ruas Tol Pejagan-Pemalang. Dalam pengamatan tersebut, ditemukan 15 anak melakukan aktivitas di tepi jalan tol; beberapa di antaranya bermain layangan di pinggir jalan, sementara yang lain hanya duduk sambil menonton. Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, yang mengungkapkan bahwa anak-anak terbiasa bermain di lahan kosong dekat pagar tol sepulang sekolah,

terutama pada musim kemarau saat angin ideal untuk bermain layangan. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa jika terjadi kecelakaan di area tersebut, insidennya dapat terlihat langsung dari lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan betapa dekatnya risiko bahaya tol dengan zona pendidikan anak.

Meskipun pagar pembatas dan rambu peringatan telah terpasang, daya tarik ruang terbuka dan minimnya pemahaman risiko menyebabkan anak-anak tetap melakukan aktivitas bermain di area berbahaya. Meskipun telah dilakukan sosialisasi terhadap siswa SD mengenai keselamatan lalu lintas, peningkatan pemahaman anak masih tergolong kecil karena metode penyampaian kurang efektif dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal ini semakin kompleks karena kurangnya edukasi keselamatan lalu lintas yang menarik untuk anak SD (Pembuain and Mattitaputti, 2024).

Dari sisi penelitian, penerapan edukasi untuk pencegahan perilaku berisiko seperti aktivitas bermain layangan pada anak belum mendapatkan perhatian yang cukup. Dalam lima tahun terakhir, banyak penelitian di Indonesia yang menggunakan media boneka jari sebagai penyuluhan bagi anak-anak, tetapi sebagian besar berfokus pada bidang pengembangan bahasa dan kesehatan, bukan pada keselamatan lalu lintas. Misalnya penelitian (Dahlia et al., 2022) menggunakan metode storytelling dengan boneka jari untuk mengajarkan kebiasaan mencuci tangan. Demikian pula, (Rosida et al., 2022) menjelaskan pemanfaatan boneka tangan untuk menstimulasi kemampuan komunikasi anak. Penelitian (Nuryenda and Syahbani, 2024) menunjukkan bahwa penerapan media boneka tangan secara signifikan meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V SD Negeri Silih Asuh III Cirebon, sedangkan penelitian (Sofi and Praheto, 2023) menyebut bahwa penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, dan imajinasi siswa dan (Marwah, 2022) membuktikan keberhasilan media tersebut dalam mendorong kemampuan bercerita. Menurut penelitian (Mahardika, 2024) menjelaskan bahwa aktivitas bermain layangan di pinggir jalan menimbulkan risiko tinggi bagi keselamatan anak, terutama karena kurangnya pemahaman tentang

zona aman bermain. Demikian pula, (Febriyanto, n.d.) dalam kajiannya menggaris bawahi perlunya intervensi edukatif yang kontekstual agar anak-anak tidak lagi bermain di area berbahaya seperti jalan raya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah banyak dilakukan studi mengenai penggunaan media boneka jari telah banyak diterapkan dalam pembelajaran anak, namun sebagian besar masih berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa dan kesehatan. Di sisi lain, beberapa penelitian telah mengkaji edukasi keselamatan lalu lintas bagi anak sekolah dasar serta perilaku berisiko anak di sekitar jalan raya. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan konkret seperti boneka jari, serta belum secara spesifik menyoroti konteks lingkungan berisiko tinggi seperti area sekitar ruas jalan tol. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut. Sementara, penggunaan media ini memiliki kelebihan dan menjadi alternatif yang potensial karena mampu menyampaikan pesan edukatif secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Melalui cerita interaktif (storytelling) dan peran menggunakan boneka jari, anak-anak diajak memahami bahwa bermain aman berarti bermain di tempat yang tepat seperti taman atau halaman sekolah, bukan di bahu jalan tol.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat kebiasaan bermain layangan di pinggir jalan tol semakin marak selama musim kemarau, sementara wilayah sekitar ruas Tol Pejagan-Pemalang mencatat peningkatan lalu lintas yang signifikan setelah pandemi (Rakuasa et al., n.d.). Penggunaan media seperti boneka jari, yang telah terbukti efektif dalam penelitian nasional untuk konteks pembelajaran anak usia dini dapat menjadi solusi hemat biaya (sekitar Rp5.000-10.000 per unit) untuk sesi penyuluhan rutin di SD, sehingga mengurangi beban sosial-ekonomi dan melindungi anak-anak pada fase perkembangan mandiri mereka (Azmi et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa efektif media boneka jari dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keselamatan pada siswa SDN Gembong Kulon 2. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi

bagi pemerintah dan sekolah untuk membangun lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman dan sikap siswa SDN Gembong Kulon 2 usia 8-10 tahun sebelum edukasi mengenai bahaya aktivitas berisiko di sekitar Tol Pejagan-Pemalang?
2. Bagaimana rancang bangun media boneka jari sebagai program edukasi keselamatan lalu lintas dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terkait pencegahan aktivitas berisiko di sekitar Tol Pejagan-Pemalang?
3. Bagaimana efektivitas media boneka jari sebagai program edukasi keselamatan lalu lintas dalam meningkatkan pemahaman, sikap siswa SDN Gembong Kulon 2 terkait pencegahan aktivitas berisiko?

I.3. Batasan Masalah

Untuk ruang lingkup penelitian, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi fokus utama pada SDN Gembong Kulon 2.
2. Subjek terbatas pada siswa SD usia 8-10 tahun di SDN Gembong Kulon
3. Aktivitas berisiko yang diteliti hanya mencakup bermain layangan di pinggir tol, termasuk risiko tali tajam atau berlapis kaca, sementara aktivitas lain seperti bermain bola tidak dibahas untuk membahas bahaya bermain layangan sebagai fokus utama.
4. Edukasi melalui *storytelling* menggunakan boneka jari di lingkungan SDN Gembong Kulon 2.
5. Aspek yang diukur adalah peningkatan pemahaman dan sikap siswa melalui *pre-post test* di sekolah.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat pemahaman dan sikap siswa SD usia 8-10 tahun mengenai bahaya aktivitas berisiko di pinggir tol melalui survey awal.

2. Menghasilkan rancang bangun media edukasi boneka jari untuk edukasi keselamatan lalu lintas.
3. Menganalisis hasil efektivitas edukasi dengan media boneka jari indikator peningkatan pemahaman dan sikap siswa SDN Gembong Kulon 2 melalui (pre-post test).

I.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

- 1) Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian keselamatan lalu lintas anak dengan menghadirkan pendekatan edukatif berbasis media boneka jari yang selama ini lebih banyak digunakan dalam konteks pengembangan bahasa, komunikasi, dan kesehatan anak. Penelitian ini mengisi kekosongan penelitian (research gap) dengan mengadaptasi media boneka jari ke dalam konteks edukasi keselamatan lalu lintas, khususnya pencegahan perilaku berisiko anak bermain layangan di area sekitar jalan tol. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keselamatan pada anak usia sekolah dasar yang tinggal di lingkungan berisiko tinggi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah dasar, sebagai alternatif media pembelajaran keselamatan lalu lintas yang menarik, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa, sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik maupun program ekstrakurikuler.
- 2) Bagi petugas Patroli Jalan Raya (PJR) dan kepolisian lalu lintas, sebagai media pendukung dalam kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas kepada anak-anak di sekitar ruas tol dengan pendekatan yang komunikatif dan ramah anak.

- 3) Bagi pengelola jalan tol, sebagai bahan pertimbangan dalam program tanggung jawab sosial dan kampanye keselamatan lalu lintas di wilayah sekitar tol, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku berisiko anak di area berbahaya.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

- 2) Bagian Utama

Bagian utama terbagi atas bab dan subbab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang relevan, kajian teori dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal terkait jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, diagram alir penelitian, variable penelitian, metodologi pengambilan dan pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dan memaparkan hasil penelitian dan Analisa data yang ada yang berisi pembahasan yang telah di bahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya maupun suatu pihak.